

## Peran Family Support terhadap Life Satisfaction dengan Resilience sebagai Mediator pada Wirausaha Perempuan UMKM

Elsa Nurhamida & Nurul Hartini\*

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *family support* terhadap *life satisfaction* dengan *resilience* sebagai mediator pada wirausaha perempuan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *cross-sectional*. Partisipan penelitian berjumlah 44 wirausaha perempuan UMKM yang telah menikah dan menjalankan usaha minimal 6 bulan. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Family-to-Business Support Scale*, *Satisfaction With Life Scale*, dan *Connor-Davidson Resilience Scale*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi, uji korelasi Pearson, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan analisis mediasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *resilience* ( $B = 0,551$ ;  $p < 0,05$ ), *resilience* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction* ( $B = 0,299$ ;  $p < 0,05$ ), dan *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction* ( $B = 0,247$ ;  $p < 0,05$ ). Ketika *resilience* dimasukkan ke dalam model, koefisien *family support* terhadap *life satisfaction* menurun menjadi  $B = 0,118$  namun tetap signifikan, sehingga *resilience* berperan sebagai mediator parsial. Model penelitian menjelaskan 51,4% variasi *life satisfaction*. Temuan ini menunjukkan bahwa *family support* sebagai sumber daya eksternal dan *resilience* sebagai sumber daya internal berperan penting dalam meningkatkan *life satisfaction* wirausaha perempuan UMKM.

**Kata kunci:** *family support*, *life satisfaction*, *resilience*, wirausaha perempuan, UMKM

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role of family support on life satisfaction with resilience as a mediator among women entrepreneurs in MSMEs. This research employed a quantitative approach with a survey method and a cross-sectional design. The participants consisted of 44 married women entrepreneurs who had operated their businesses for at least six months. Data were collected online using the Family-to-Business Support Scale, Satisfaction With Life Scale, and Connor-Davidson Resilience Scale. Data were analyzed using descriptive statistics, assumption testing, Pearson correlation, simple linear regression, multiple linear regression, and mediation analysis with IBM SPSS Statistics. The results showed that family support had a significant positive effect on resilience ( $B = 0.551$ ;  $p < 0.05$ ), resilience had a significant positive effect on life satisfaction ( $B = 0.299$ ;  $p < 0.05$ ), and family support had a significant positive effect on life satisfaction ( $B = 0.247$ ;  $p < 0.05$ ). When resilience was included in the model, the coefficient of family support on life satisfaction decreased to  $B = 0.118$  but remained significant, indicating that resilience partially mediated the relationship. The model explained 51.4% of the variance in life satisfaction. These findings highlight the importance of family support as an external resource and resilience as an internal psychological resource in enhancing life satisfaction among women entrepreneurs in MSMEs.*

**Keywords:** *family support*, *life satisfaction*, *resilience*, *women entrepreneurs*, *MSMEs*

---

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Di Indonesia, UMKM berperan sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangan UMKM, perempuan memiliki peran penting karena sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (Raspati & Kadiyono, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga menjadi aktor ekonomi yang berkontribusi terhadap keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan memperoleh penghasilan, keinginan untuk mandiri secara finansial, aktualisasi diri, pemanfaatan waktu, dan fleksibilitas dalam mengatur pekerjaan serta keluarga. Data yang dirujuk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor usaha yang banyak dijalankan perempuan meliputi makanan dan minuman, jasa atau layanan, fesyen dan tekstil, kerajinan tangan, kecantikan, kosmetik, serta agrikultur (Maharani, 2024). Meskipun demikian, meningkatnya partisipasi perempuan dalam UMKM tidak selalu sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan psikologis, khususnya *life satisfaction* atau kepuasan hidup.

Wirausaha perempuan UMKM sering menghadapi tekanan yang kompleks karena harus menjalankan peran ganda sebagai pelaku usaha sekaligus pengelola tanggung jawab domestik dan keluarga. Tobing dkk. (2024) menjelaskan bahwa perempuan wirausaha masih menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, mentor, jaringan bisnis, serta dukungan sosial. Di sisi lain, norma sosial dan budaya masih menempatkan perempuan sebagai pihak utama dalam pengelolaan rumah tangga. Situasi tersebut berpotensi memunculkan *work-family conflict* yang berdampak pada stres, kelelahan emosional, dan menurunnya kesejahteraan subjektif.

*Life satisfaction* merupakan evaluasi kognitif individu terhadap kualitas hidupnya secara keseluruhan berdasarkan standar pribadi yang dimilikinya (Diener dkk., 1985). Pada wirausaha perempuan UMKM, *life satisfaction* menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan mengelola stres, mengambil keputusan bisnis, menjaga keseimbangan peran, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Jika kepuasan hidup rendah, individu berisiko mengalami stres berkepanjangan, *burnout*, penurunan motivasi, dan kesulitan menjalankan peran dalam usaha maupun keluarga.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam meningkatkan *life satisfaction* adalah *family support*. King dkk. (1995) mendefinisikan *family support* sebagai persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan anggota keluarga, khususnya dalam konteks pekerjaan, yang mencakup dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dalam konteks kewirausahaan perempuan, dukungan keluarga dapat berbentuk perhatian, dorongan, bantuan dalam kegiatan usaha, maupun bantuan dalam tanggung jawab rumah tangga. Dzomonda dan Neneh (2025) menunjukkan bahwa perempuan wirausaha yang memperoleh dukungan keluarga yang kuat cenderung memiliki *life satisfaction* yang lebih tinggi karena merasa dihargai, dipercaya, dan terbantu dalam mengelola tuntutan usaha maupun keluarga.

Namun, pengaruh *family support* terhadap *life satisfaction* tidak selalu hanya berlangsung secara langsung. Terdapat mekanisme psikologis internal yang dapat menjelaskan bagaimana dukungan keluarga berkontribusi terhadap kepuasan hidup, salah satunya adalah *resilience*. Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan *resilience* sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif, mempertahankan fungsi psikologis, dan pulih kembali setelah menghadapi tekanan atau kesulitan. Pada wirausaha perempuan UMKM, *resilience* penting karena individu menghadapi ketidakpastian bisnis, tekanan ekonomi, persaingan usaha, serta tuntutan keluarga secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan *Conservation of Resources Theory* dari Hobfoll (1989) sebagai dasar konseptual. Teori ini menjelaskan bahwa individu berusaha memperoleh, mempertahankan, dan

---

melindungi sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi tekanan. Dalam penelitian ini, *family support* dipahami sebagai sumber daya eksternal yang membantu memperkuat *resilience* sebagai sumber daya internal. *Resilience* selanjutnya membantu individu menjaga *life satisfaction* di tengah tekanan peran ganda dan ketidakpastian usaha.

Kajian mengenai hubungan *family support*, *resilience*, dan *life satisfaction* pada wirausaha perempuan UMKM masih terbatas, terutama di Indonesia. Penelitian UMKM cenderung lebih banyak membahas aspek ekonomi, modal, pemasaran, produksi, dan keberlanjutan usaha, sementara aspek psikologis seperti *resilience* dan *life satisfaction* belum banyak dikaji secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family support* terhadap *life satisfaction* dengan *resilience* sebagai mediator pada wirausaha perempuan UMKM.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan satu kali pada waktu tertentu untuk memperoleh gambaran hubungan antara *family support*, *resilience*, dan *life satisfaction*. Kuesioner disusun dalam bentuk *Google Form* dan disebarluaskan secara daring melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *X*. Kuesioner berisi *informed consent*, data demografis, serta instrumen pengukuran untuk ketiga variabel penelitian.

### Partisipan

Populasi penelitian adalah wirausaha perempuan yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kriteria partisipan meliputi: 1) perempuan, 2) memiliki usaha mikro, kecil, atau menengah, dan 3) usaha telah beroperasi minimal 6 bulan. Batas minimal 6 bulan digunakan karena pelaku usaha dianggap telah memiliki pengalaman awal dalam menghadapi dinamika usaha. Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan *G\*Power* dengan *effect size*  $f^2 = 0,700$ ,  $\alpha = 0,05$ , dan *power* = 0,80 sehingga diperoleh kebutuhan minimal 18 partisipan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *snowball sampling*. Pada proses pengumpulan data, terdapat 55 responden yang berpartisipasi. Namun, analisis difokuskan pada responden yang telah menikah agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran ganda perempuan dalam keluarga dan usaha. Dengan demikian, jumlah partisipan yang dianalisis adalah 44 wirausaha perempuan UMKM yang telah menikah.

### Pengukuran

*Family support* diukur menggunakan *Family-to-Business Support Scale* yang dikembangkan oleh King dkk. (1995), digunakan dalam konteks kewirausahaan oleh Neneh dan Welsh (2022), dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Setio (2024). Instrumen ini terdiri dari 13 aitem dengan skala Likert 7 poin, mencakup *emotional support*, *instrumental support for the business*, dan *instrumental support at home*. Hasil validitas isi menunjukkan nilai *S-CVI/Ave* sebesar 0,96581 dan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916.

*Life satisfaction* diukur menggunakan *Satisfaction With Life Scale* yang dikembangkan oleh Diener dkk. (1985) dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kurnia (2023). Instrumen ini terdiri dari 5 aitem dengan skala Likert 7 poin. Hasil validitas konstruk dari penelitian terdahulu menunjukkan model pengukuran yang baik dengan *CFI* = 0,99, *TLI* = 0,98, *RMSEA* = 0,06, dan *SRMR* = 0,02. Reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813.

*Resilience* diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) serta diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kaamiliaa (2023). Instrumen ini menggunakan skala Likert 5 poin dan mengukur dimensi *personal competence*, *trust in one's instincts*, *positive acceptance of change*, *control*, dan *spiritual influences*. Validitas isi dilakukan melalui *professional*

---

*judgement* pada penelitian sebelumnya, sedangkan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,939.

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor variabel. Sebelum uji hipotesis, penulis melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi *Pearson*, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan analisis mediasi. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ .

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 16 orang (36,36%), diikuti usia 46-55 tahun sebanyak 11 orang (25%), usia 26-35 tahun sebanyak 8 orang (18,18%), usia di atas 55 tahun sebanyak 7 orang (15,91%), dan usia 25 tahun atau kurang sebanyak 2 orang (4,55%). Dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan sarjana sebanyak 21 orang (47,73%), diikuti SMA sebanyak 12 orang (27,27%), diploma sebanyak 10 orang (22,73%), dan SMP sebanyak 1 orang (2,27%). Seluruh responden berstatus menikah. Mayoritas memiliki 2 anak sebanyak 20 orang (45,45%), sehingga sebagian besar responden menjalankan peran sebagai wirausaha sekaligus ibu dalam kehidupan keluarga.

Dilihat dari kondisi keluarga, mayoritas responden tinggal bersama keluarga inti sebanyak 35 orang (79,55%), sedangkan 9 orang (20,45%) tinggal bersama keluarga besar. Sebanyak 34 responden (77,27%) tidak memiliki asisten rumah tangga, sedangkan 10 responden (22,73%) memiliki asisten rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengelola aktivitas domestik secara mandiri sehingga beban peran ganda dapat menjadi konteks penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik usaha, mayoritas responden menjalankan usaha kuliner, makanan, minuman, atau catering sebanyak 29 orang (65,91%). Bidang lain meliputi kerajinan tangan atau produk kreatif sebanyak 4 orang (9,09%), kosmetik atau skincare sebanyak 3 orang (6,82%), fashion atau busana sebanyak 2 orang (4,55%), jasa kebersihan atau laundry sebanyak 1 orang (2,27%), dan kategori lainnya sebanyak 5 orang (11,36%). Sebagian besar usaha berada pada skala mikro sebanyak 37 orang (84,09%) dan skala kecil sebanyak 7 orang (15,91%). Mayoritas responden telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 24 orang (54,55%), sementara omzet usaha paling banyak berada di bawah Rp5.000.000 per bulan sebanyak 23 orang (52,27%).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *family support* memiliki nilai minimum 39, maksimum 77, mean 60,86, dan standar deviasi 10,615. Variabel *resilience* memiliki nilai minimum 46, maksimum 92, mean 71,86, dan standar deviasi 10,637. Variabel *life satisfaction* memiliki nilai minimum 16, maksimum 35, mean 25,14, dan standar deviasi 4,673. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki dukungan keluarga, ketahanan diri, dan kepuasan hidup yang cukup baik.

Uji asumsi menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,054 dan signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ). Uji linearitas antara *family support* dan *life satisfaction* menunjukkan nilai *linearity* sebesar 0,002 dengan *deviation from linearity* sebesar 0,992, sedangkan uji linearitas antara *resilience* dan *life satisfaction* menunjukkan nilai *linearity* sebesar 0,000 dengan *deviation from linearity* sebesar 0,891. Dengan demikian, hubungan antarvariabel bersifat linear. Uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan titik-titik residual menyebar acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* 0,965 dan VIF 1,036 pada *family support* maupun *resilience*, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

---

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa *family support* berhubungan positif signifikan dengan *life satisfaction* ( $r = 0,561$ ;  $p = 0,000$ ). *Family support* juga berhubungan positif signifikan dengan *resilience* ( $r = 0,550$ ;  $p = 0,000$ ). Selanjutnya, *resilience* berhubungan positif signifikan dengan *life satisfaction* ( $r = 0,682$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *family support* yang diterima, semakin tinggi pula *resilience* dan *life satisfaction*. Selain itu, semakin tinggi *resilience*, semakin tinggi pula *life satisfaction* yang dirasakan responden.

Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *resilience* dengan nilai  $B = 0,551$ , *standard error* = 0,129,  $Beta = 0,550$ ,  $t = 4,268$ , dan  $p = 0,000$ . Dengan demikian, H1 diterima. Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *resilience* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction* dengan nilai  $B = 0,299$ , *standard error* = 0,050,  $Beta = 0,682$ ,  $t = 6,036$ , dan  $p = 0,000$ . Dengan demikian, H2 diterima. Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction* dengan nilai  $B = 0,247$ , *standard error* = 0,056,  $Beta = 0,561$ ,  $t = 4,392$ , dan  $p = 0,000$ . Dengan demikian, H3 diterima.

Uji hipotesis keempat dilakukan dengan memasukkan *family support* dan *resilience* secara simultan sebagai prediktor *life satisfaction*. Hasil menunjukkan bahwa *family support* tetap berpengaruh signifikan terhadap *life satisfaction* ( $B = 0,118$ ; *standard error* = 0,057;  $Beta = 0,267$ ;  $t = 2,048$ ;  $p = 0,047$ ), sedangkan *resilience* juga berpengaruh signifikan terhadap *life satisfaction* ( $B = 0,235$ ; *standard error* = 0,057;  $Beta = 0,535$ ;  $t = 4,102$ ;  $p = 0,000$ ). Koefisien pengaruh *family support* terhadap *life satisfaction* menurun dari  $B = 0,247$  menjadi  $B = 0,118$  setelah *resilience* dimasukkan ke dalam model, tetapi pengaruhnya tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *resilience* berperan sebagai mediator parsial. Nilai  $R^2$  sebesar 0,514 menunjukkan bahwa *family support* dan *resilience* secara bersama-sama menjelaskan 51,4% variasi *life satisfaction* pada wirausaha perempuan UMKM, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, H4 diterima.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *family support* terhadap *life satisfaction* dengan *resilience* sebagai mediator pada wirausaha perempuan UMKM. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. *Family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *resilience*, *resilience* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*, *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*, dan *resilience* memediasi secara parsial hubungan antara *family support* dan *life satisfaction*.

Temuan pertama menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *resilience*. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh wirausaha perempuan, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam menghadapi tekanan usaha dan tuntutan peran domestik. Dalam perspektif *Conservation of Resources Theory*, *family support* merupakan sumber daya eksternal yang membantu individu mempertahankan dan mengembangkan sumber daya internal, yaitu *resilience*. Dukungan emosional membantu menjaga stabilitas emosi, sedangkan dukungan instrumental dapat mengurangi beban peran ganda, sehingga individu lebih mampu menghadapi tekanan secara adaptif.

Temuan tersebut sejalan dengan Li dkk. (2021) dan He dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan positif dengan *resilience*. Namun, dukungan sosial tidak selalu menghasilkan ketahanan psikologis yang optimal apabila diberikan secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan individu (Bolger dkk., 2000). Pada konteks penelitian ini, dukungan keluarga yang diterima responden cenderung berfungsi adaptif karena membantu mereka mengelola tuntutan keluarga dan usaha, sehingga memperkuat *resilience*.

Temuan kedua menunjukkan bahwa *resilience* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*. Artinya, semakin tinggi kemampuan wirausaha perempuan dalam bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan, semakin tinggi pula kepuasan hidup yang dirasakan. *Resilience* membantu individu memandang

---

kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, menjaga optimisme, dan mempertahankan evaluasi kehidupan yang positif. Hasil ini sejalan dengan Vilca-Pareja dkk. (2022) dan Bintamur (2023) yang menemukan bahwa *resilience* merupakan prediktor penting bagi *life satisfaction*.

Meskipun demikian, *resilience* bukan satu-satunya faktor yang menentukan *life satisfaction*. Luthar dkk. (2000) menjelaskan bahwa individu dapat tetap berfungsi adaptif namun masih mengalami tekanan emosional. Dengan kata lain, seseorang dapat tampak mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, tetapi kepuasan hidupnya tetap dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan psikologis lainnya. Dalam penelitian ini, *resilience* terbukti menjadi faktor penting karena wirausaha perempuan UMKM menghadapi tekanan usaha dan tanggung jawab keluarga secara simultan.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki peran penting dalam membantu perempuan wirausaha mengevaluasi kehidupannya secara positif. Dukungan emosional memberikan rasa dihargai, diperhatikan, dan dipahami, sedangkan dukungan instrumental membantu mengurangi beban pekerjaan rumah tangga maupun aktivitas usaha. Kondisi tersebut memungkinkan individu menjaga keseimbangan emosional dan meningkatkan kepuasan hidup.

Temuan ini mendukung penelitian Dzomonda dan Neneh (2025), Xu dkk. (2025), Ahmad dan Maznan (2024), serta Simanjuntak dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan keluarga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan *life satisfaction*. Namun, hubungan keluarga yang negatif, seperti konflik, kritik, atau hubungan ambivalen, dapat menurunkan kesejahteraan individu (Lincoln, 2000; Fingerman dkk., 2016). Oleh karena itu, kualitas dukungan keluarga menjadi penting. Pada penelitian ini, dukungan keluarga yang dirasakan responden tampaknya lebih bersifat positif dan membantu.

Temuan keempat menunjukkan bahwa *resilience* memediasi secara parsial hubungan antara *family support* dan *life satisfaction*. Penurunan koefisien *family support* dari  $B = 0,247$  menjadi  $B = 0,118$  setelah *resilience* dimasukkan ke dalam model menunjukkan bahwa sebagian pengaruh *family support* terhadap *life satisfaction* bekerja melalui peningkatan *resilience*. Namun, karena *family support* tetap signifikan, hubungan tersebut tidak sepenuhnya dijelaskan oleh *resilience*. Dengan demikian, dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepuasan hidup secara langsung maupun tidak langsung melalui ketahanan psikologis.

Hasil mediasi parsial ini sesuai dengan *Conservation of Resources Theory*. *Family support* sebagai sumber daya eksternal membantu individu membangun *resilience* sebagai sumber daya internal. *Resilience* kemudian membantu individu mempertahankan evaluasi kehidupan yang positif meskipun menghadapi tekanan peran ganda, keterbatasan sumber daya usaha, dan ketidakpastian bisnis. Hasil ini juga sejalan dengan Wu dkk. (2022) dan Yang dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan *life satisfaction* melalui *resilience*. Namun, karena mediasi bersifat parsial, terdapat faktor lain yang masih mungkin berperan, seperti *work-life balance*, kondisi ekonomi, *self-efficacy*, *psychological well-being*, dan dukungan sosial dari lingkungan kerja.

Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya keluarga dalam mendukung perempuan pelaku UMKM. Dukungan tidak hanya berupa bantuan moral, tetapi juga bantuan nyata dalam pekerjaan rumah tangga dan kegiatan usaha. Selain itu, pengembangan *resilience* perlu diperhatikan dalam program pemberdayaan UMKM perempuan, misalnya melalui pelatihan manajemen stres, penguatan coping adaptif, pengembangan *problem solving*, dan penguatan *work-life balance*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *resilience* pada wirausaha perempuan UMKM. *Resilience* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*. Selain itu, *family support* berpengaruh positif signifikan terhadap *life satisfaction*. *Resilience* terbukti berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *family support* dan *life*

---

*satisfaction*, yang berarti bahwa *family support* meningkatkan *life satisfaction* baik secara langsung maupun melalui *resilience*.

Secara simultan, *family support* dan *resilience* mampu menjelaskan 51,4% variasi *life satisfaction* pada wirausaha perempuan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup wirausaha perempuan UMKM dipengaruhi oleh interaksi antara sumber daya eksternal berupa dukungan keluarga dan sumber daya internal berupa *resilience*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta mengkaji variabel lain seperti *work-life balance*, *self-efficacy*, *psychological well-being*, dan dukungan sosial dari lingkungan kerja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Prof. Dr. Nurul Hartini S.Psi., M.Kes., Psikolog selaku dosen pembimbing, keluarga, teman-teman, para partisipan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

#### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Elsa Nurhamida dan Nurul Hartini tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

#### PUSTAKA ACUAN

- Ahmad, S., & Maznan, N. H. (2024). Relationship between Self-Esteem, Social Support, and Life Satisfaction among Single Mothers in Selangor. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(10), 1992-2004. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i10/23316>
- Bintamur, D. F. (2023). Resiliensi sebagai mediator antara strategi regulasi emosi cognitive reappraisal dan kepuasan hidup. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 14(01), 58-68. <https://doi.org/10.35814/mindset.v14i01.3448>
- Bolger, N., Zuckerman, A., & Kessler, R. C. (2000). Invisible support and adjustment to stress. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79(6), 953-961. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.79.6.953>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71-75.
- Diener, E., Oishi, S., & Tay, L. (2018). Advances in subjective well-being research. *Nature Human Behaviour*, 2(4), 253-260. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0307-6>
- Dzomonda, O., & Neneh, B. (2025). Fostering life satisfaction through family support among entrepreneurs: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and coping. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 17(7), 251-279. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2024-0338>
- Fingerman, K. L., Kim, K., Birditt, K. S., & Zarit, S. H. (2016). The ties that bind: Midlife parents' daily experiences with grown children. *Journal of Marriage and Family*, 78(2), 431-450. <https://doi.org/10.1111/jomf.12273>
- Gao, J., Chen, T., Schøtt, T., & Gu, F. (2022). Entrepreneurs' life satisfaction built on satisfaction with job and work-family balance: Embedded in society in China, Finland, and Sweden. *Sustainability*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095721>
- Gooding, P. A., Hurst, A., Johnson, J., & Tarrier, N. (2012). Psychological resilience in young and older adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 27(3), 262-270. <https://doi.org/10.1002/gps.2712>
- He, Q., Xu, P., Wang, H., Wang, S., Yang, L., Ba, Z., & Huang, H. (2023). The mediating role of resilience between perceived social support and sense of security in medical staff following the COVID-19

- 
- pandemic: A cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 14.  
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1096082>
- Hobfoll, S. E. (1989). Conservation of resources: A new attempt at conceptualizing stress. *American Psychologist*, 44(3), 513-524. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.3.513>
- Kaamiliaa. (2023). Hubungan antara self-compassion dengan resiliensi pada remaja korban kekerasan dalam rumah tangga. Universitas Airlangga.
- King, L. A., Mattimore, L. K., King, D. W., & Adams, G. A. (1995). Family Support Inventory for Workers: A new measure of perceived social support from family members. *Journal of Organizational Behavior*, 16, 235-258.
- Kurnia, A. B. (2023). Hubungan antara mental well-being dan life satisfaction dengan health consciousness sebagai variabel mediator pada peserta olahraga kardio. Universitas Airlangga.
- Leung, Y. K., Mukerjee, J., & Thurik, R. (2020). The role of family support in work-family balance and subjective well-being of SME owners. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 130-163.  
<https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659675>
- Li, F., Luo, S., Mu, W., Li, Y., Ye, L., Zheng, X., Xu, B., Ding, Y., Ling, P., Zhou, M., & Chen, X. (2021). Effects of sources of social support and resilience on the mental health of different age groups during the COVID-19 pandemic. *BMC Psychiatry*, 21(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-03012-1>
- Lincoln, K. D. (2000). Social support, negative social interactions, and psychological well-being. *Social Service Review*, 74(2), 231-252. <https://doi.org/10.1086/514478>
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543-562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Maharani, A. K. (2024). UMKM di Indonesia menjamur, 65% pemiliknya adalah perempuan. GoodStats.
- Neneh, B. N., & Welsh, D. H. B. (2022). Family support and business performance of South African female technology entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(6), 1631-1652. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2021-0402>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Raspati, F. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Micro, small and medium enterprises (MSMEs): Women's empowerment for women entrepreneurs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 18(1), 25-48.  
<https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.14430>
- Setio, A. K. (2024). Pengaruh work-family balance terhadap psychological well-being pada mompreneur dengan family support sebagai variabel moderator. Universitas Airlangga.
- Simanjuntak, M., Yulianti, L. N., & Kumalasari, B. (2024). The impact of social support, family function, work-family conflict, and marital satisfaction on the quality of life of working women in Indonesia. *Review of Applied Socio-Economic Research*, 28(2), 148-162. <https://doi.org/10.54609/reaser.v28i2.566>
- Tobing, L., Apsariputri, D., Pranata, C., Putri, G., Aurellia, M., Syaqla, A., Abidin, E., Tanudiredja, B., Angelina, F., Shihab, S., Loebis, Z., Mariani, O., Choirunnisa, L., Shahbanu, A., & Agrip, P. (2024). From dream to reality. BCG & Stellar Women.
- Vilca-Pareja, V., Luque Ruiz de Somocurcio, A., Delgado-Morales, R., & Medina Zeballos, L. (2022). Emotional intelligence, resilience, and self-esteem as predictors of satisfaction with life in university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph192416548>
- Wu, N., Ding, F., Zhang, R., Cai, Y., & Zhang, H. (2022). The relationship between perceived social support and life satisfaction: The chain mediating effect of resilience and depression among Chinese medical staff. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph192416646>

- 
- Xu, F., Kellermanns, F. W., Jin, L., & Xi, J. (2020). Family support as social exchange in entrepreneurship: Its moderating impact on entrepreneurial stressors-well-being relationships. *Journal of Business Research*, 120, 59-73. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.033>
- Xu, J., Yin, Y., & Cheng, K. (2025). Social support and life satisfaction among female college students: Serial mediation of grit and basic psychological needs satisfaction. *Journal of Psychology*, 160(1), 45-61. <https://doi.org/10.1080/00223980.2025.2488865>
- Yang, Y., He, F., Li, D., Zhao, Y., Wang, Y., Zhang, H., Qiao, C., Cui, Y., Lin, L., & Guan, H. (2023). Effect of family resilience on subjective well-being in patients with advanced cancer: The chain mediating role of perceived social support and psychological resilience. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1222792>